

PRESUPOSISI PADA *KANDOUSHI* DALAM *MANGA GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN VOLUME 1-2* KARYA IZUMI TSUBAKI

Egidia Ikkasavitri

Prodi sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
ikkaegidia@gmail.com

Isnin Ainie

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo
Isnin.ainie@unitomo.ac.id

Abstrak

Kandoushi merupakan kata yang dapat mengekspresikan perasaan penutur. Sebelum suatu *kandoushi* dituturkan, penutur memiliki asumsi bahwa mitra tutur dapat memahami apa yang akan dituturkan. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan presuposisi. Penelitian ini membahas tentang presuposisi pada *kandoushi* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1-2* Karya Izumi Tsubaki. Penelitian ini menggunakan teori *kandoushi* milik Masuoka dan Takubo (1989:54-55) dianalisis melalui sudut pandang presuposisi dengan menggunakan teori presuposisi milik Yule (2014:46-51). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis presuposisi pada *kandoushi* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1-2* Karya Izumi Tsubaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan *kandoushi* yang memiliki presuposisi. Hasil penelitiannya adalah *kandoushi* di dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1-2* Karya Izumi Tsubaki berupa presuposisi faktif, presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi nonfaktif, dan presuposisi konterfaktual. Selain itu, diketahui bahwa presuposisi struktural tidak ditemukan di dalam manga tersebut. Hal ini dikarenakan presuposisi tersebut muncul pada kata tanya 5W 1H atau pertanyaan yang mengandung jawaban 'ya' atau 'tidak', sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan *kandoushi* dengan kata tanya dengan jawaban 'ya' atau 'tidak'.

Kata kunci: *kandoushi*, *manga*, presuposisi.

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup yang terus berinteraksi dengan sekitarnya, manusia membutuhkan kemampuan berbahasa untuk dapat saling berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memperhatikan kaidah-kaidah dalam berbahasa agar informasi penting yang hendak disampaikan oleh penutur dapat dengan mudah dipahami oleh mitra tutur. Oleh karena itu diperlukannya sebuah ilmu

yang mengkaji mengenai bahasa yakni sebuah ilmu disiplin linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mengkaji mengenai bahasa. Linguistik sendiri memiliki banyak cabang, salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik adalah cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang maksud yang akan disampaikan penutur dan penafsiran mitra tutur terhadap suatu tuturan. Pragmatik sendiri sering disebut sebagai studi yang mengkaji tentang bagaimana agar lebih banyak yang

disampaikan daripada yang dituturkan. Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut *goyouron* (語用論).

Pragmatik memiliki banyak bidang yang dikaji, salah satunya adalah presuposisi atau praanggapan. Yule (2014:195) berpendapat bahwa presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Dalam bahasa Jepang, presuposisi disebut *zentei* (前提).

Yule (2014:46-51) mengklasifikasikan presuposisi ke dalam enam jenis diantaranya adalah presuposisi eksistensial, presuposisi faktif, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, presuposisi nonfaktif dan presuposisi konterfaktual. Agar dapat memaknai presuposisi, dibutuhkan konteks serta kesamaan pengetahuan antara penutur dan mitra tutur sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

Suatu presuposisi yang muncul pada tuturan tidak hanya berisi tentang ide, pikiran, ataupun keinginan penutur terhadap mitra tutur saja, namun juga dapat mengungkapkan perasaan emosi seperti sedih, senang, marah dan sebagainya. Tuturan yang mengandung emosi ini dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata seru atau interjeksi. Kridalaksana (1993:180) menyatakan bahwa interjeksi merupakan kata yang tidak dapat diberi afiks atau sintaksis dengan bentuk lain dan berfungsi untuk mengekspresikan perasaan atau emosi penutur. Kata yang menyatakan atau mengandung interjeksi ini dalam bahasa Jepang disebut dengan *kandoushi* (感動詞).

Sudjianto dan Dahidi (2004:169) mengungkapkan bahwa *kandoushi* merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri, tidak dapat menjadi subjek, keterangan maupun konjungsi. *Kandoushi*

digunakan untuk mengungkapkan perasaan (感動 /*kandou*), panggilan (呼びかけ /*yobikake*), jawaban (応答 /*outou*), dan persalaman (挨拶 /*aisatsu*). *Kandoushi* terbagi ke dalam beberapa jenis dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam praktiknya menginterpretasikan *kandoushi* tidak hanya dengan ditafsirkan secara leksikal namun juga dengan melihat konteks.

Kandoushi banyak ditemukan pada percakapan langsung maupun pada buku teks seperti halnya pada komik bahasa Jepang atau yang biasa disebut dengan *manga* (マンガ). Salah satu contoh *manga* yang di dalamnya sering kali ditemukan tuturan yang mengandung *kandoushi* dan menyatakan presuposisi adalah *manga* yang berjudul *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki. *Manga* yang diterbitkan pada tahun 2014 oleh Square Enix ini bergenre *romance-comedy* dan memiliki hingga 12 volume.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki banyak ditemukan tuturan yang menyatakan *kandoushi*. Suatu *kandoushi* yang dituturkan oleh penutur, pada dasarnya memiliki presuposisi tersendiri. Penutur memiliki asumsi atau presuposisi sebelum suatu *kandoushi* dituturkan kepada mitra tutur. Namun tidak semua *kandoushi* yang dituturkan penutur memiliki presuposisi. Hal ini dikarenakan *kandoushi* dapat muncul secara spontan tanpa mengandung presuposisi atau jika kedua partisipan tutur tidak memiliki pengetahuan yang sama, sehingga mitra tutur tidak dapat menginterpretasikan maksud penutur dalam menuturkan *kandoushi*. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin mengungkap lebih jauh tentang karakteristik *kandoushi* dalam *manga* bergenre *romantic-comedy*

yang berjudul *Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki.

Dari uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja jenis presuposisi pada *kandoushi* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis presuposisi pada *kandoushi* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai jenis presuposisi yang ada pada *kandoushi* dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki.

Berikut ini adalah referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Jurnal yang berjudul *Praanggapan pada Implikatur Percakapan dalam Serial Kuroko no Basuke Season 1 Karya Tadatoshi Fujimaki* yang ditulis oleh Eka Fitri Aries dan Retnani. pada tahun 2015 di Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah (1) implikatur percakapan umum ditemukan secara langsung melalui tuturan sedangkan implikatur percakapan khusus perlu melihat konteks dan tidak tersurat dalam tuturan, (2) praanggapan yang muncul pada implikatur dalam tuturan berbeda-beda tergantung pada konteks, (3) praanggapan yang sering muncul adalah praanggapan jenis eksistensial dan faktif.
2. Penelitian yang berjudul *Implementasi Presuposisi Pragmatik Lewat Karya Sastra Oscar Wilde* yang diteliti oleh Syamsuri Ariwibowo dan Isnin Ainie diterbitkan pada tahun 2017 di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah (1) ditemukan 6 jenis presuposisi (eksistensial, faktif, leksikal, struktural, non-faktif, dan konterfaktual), serta (2) presentase kemunculan data eksistensial 317 data, faktif 25 data, leksikal 35 data, struktural 47 data, konterfaktual 27 data dan non-faktif 1 data.
3. Skripsi yang berjudul *Penerjemahan Kandoushi yang Menyatakan Kandou dalam Komik Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1-2 Karya Izumi Tsubaki* yang ditulis oleh Wuri Khoirunnisa pada 2018 di Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 277 *kandoushi* yang menyatakan kandou dengan berbagai macam fungsi serta ditemukan tiga jenis ragam penerjemahan yakni ragam penerjemahan harfiah, dinamis dan campuran harfiah dan dinamis.

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, penelitian ketiga diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada objek penelitian yang diteliti yakni *kandoushi*, serta sumber data yang digunakan yakni *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik permasalahan yang dibahas. Peneliti ketiga berfokus pada fungsi dan ragam penerjemahan *kandoushi kandou*, sedangkan penelitian ini berfokus pada semua jenis *kandoushi* (*kandou*, *outou*, *yobikake* dan *aisatsugo*) yang kemudian akan dikaji dengan kajian presuposisi dari pragmatik. Dengan demikian presuposisi pada *kandoushi* belum pernah diteliti dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti dengan harapan dapat menambah khasanah ilmu pragmatik khususnya yang berkaitan dengan presuposisi pada *kandoushi*.

Penelitian ini berfokus pada presuposisi pada kandoushi. Teori presuposisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori presuposisi menurut George Yule. Yule (2014:43) mengemukakan bahwa presuposisi sebagai suatu asumsi penutur sebelum mengutarakan gagasannya. Presuposisi hanya milik penutur, bukan kalimat. Ia juga mengatakan jika konsep presuposisi merupakan hubungan antara dua proposisi. Yule (2014:46-51) mengklasifikasikan presuposisi kedalam enam jenis yaitu:

1. Presuposisi Eksistensial

Presuposisi eksistensial dalam bahasa Jepang disebut dengan 存在の前提 (*sonzai no zentei*). Presuposisi ini merujuk pada eksistensial atau keberadaan jati diri referen. Selaras dengan itu, Junko (1990:99) menyatakan bahwa 存在の前提は表現されたものが存在することの前提 berarti presuposisi eksistensial merupakan presuposisi yang digunakan untuk mengekspresikan suatu keberadaan.

Contoh:

ジョンは、頭が二つある人を見た。
John ha, atama ga futatsu aru hito wo mita
'John melihat seseorang berkepala dua.'

Presuposisi:

双頭の人間が存在する。
Soutou no ningen ga sonzai suru.
'Ada seseorang berkepala dua.'
(Levinson dalam Yoshiki, 2012:10)

2. Presuposisi Faktif

Presuposisi faktif dalam bahasa Jepang disebut dengan 事実の前提 (*jijitsu no zentei*). Presuposisi ini digunakan saat penutur ingin menyampaikan sebuah

informasi yang mengandung fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. Selaras dengan itu, Junko (1990: 99) juga berpendapat bahwa 事実の前提は目的補語の内容が真実であるという前提を含む動詞 yang berarti kata kerja yang mengandung presuposisi faktif berisi tujuan pelengkap yang menyatakan kebenaran.

Contoh:

マーサは、ジョンの自家製ビールを飲んだことを後悔している。
Maasa ha, Jhon no jikasei biiru wo nonda koto wo koukai shiteiru.
'Maasa menyesal telah meminum minuman milik John.'

Presuposisi:

マーサは、ジョンの自家製ビールを飲んだ。
Maasa ha, Jhon no jikasei biiru wo nonda.
'Maasa meminum minuman milik John'
(Levinson dalam Yoshiki, 2012:10)

3. Presuposisi Leksikal

Presuposisi leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan 語彙的前提 (*goiteki zentei*). Presuposisi ini merupakan makna konvensional yang dinyatakan dan ditafsirkan dengan asumsi bahwa makna lain yang tidak dinyatakan dapat dipahami mitra tutur (Yule, 2014:47). Selaras dengan itu, Junko (1990:99) menyatakan bahwa 補語の表す行為に対する話者の判断を含む動詞 yang berarti bahwa presuposisi leksikal merupakan kata kerja yang menyertakan penilaian penutur pada tindakan yang ditunjukkan oleh pelengkap. Maksudnya adalah penutur menyertakan penilaian lain yang tidak dituturkan terhadap suatu tindakan atau kejadian.

Contoh:

ジョンは、妻を殴るのをやめた。

John ha, tsuma wo naguru no wo yameta.

‘John berhenti memukul istrinya.’

Presuposisi:

ジョンは、以前、妻を殴っていた。

John ha, izen, tsuma wo nagutteita.

‘Sebelumnya John telah memukul istrinya.’

(Levinson dalam Yoshiki, 2012:10)

4. Presuposisi Struktural

Presuposisi struktural dalam bahasa Jepang disebut dengan 構造的 前提 (*kouzouteki zentei*). Presuposisi ini muncul dalam kalimat tanya yang dapat menuntun mitra tutur mempercayai bahwa informasi yang dinyatakan penutur pasti benar dan bukan sekedar presuposisi penutur yang sedang bertanya. Selaras dengan itu, Levinson (dalam Yoshiki, 2012:12) menyatakan bahwa:

疑問は、疑問形に特有の前提を引き起こす。WH 疑問の場合は「誰か」に対して「誰かが」、「どこか」に対して「どこかが」のように、疑問語をそれに対応する不定語に言い換えたものを前提する。このタイプの疑問文が引き起こす前提は、前提の特性である不定時の不変性を示さない。

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kata tanya dalam presuposisi struktural (khususnya dalam WH question), merupakan bentuk interogatif yang berkaitan dengan ketidakpastian dalam mengatakan suatu asumsi yang berbeda. Sehingga menimbulkan invarian dari ketidakpastian dari karakteristik kata tanya.

Contoh:

誰か MIT の言語学の教授ですか。

Dareka MIT no gengogaku no kyouju desuka.

‘Siapakah professor linguistik di MIT?’

Presuposisi:

誰かが MIT の言語学の教授である。

Dareka ga MIT no gengogaku no kyouju de aru.

‘Seseorang adalah professor linguistik di MIT.’

(Levinson dalam Yoshiki, 2012:11)

5. Presuposisi Non-faktif

Presuposisi non-faktif dalam bahasa Jepang disebut dengan 非-事実的前提 (*hi-jijitsuteki zentei*). Presuposisi ini memungkinkan adanya kesalahpahaman karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti atau ambigu. Yule (dalam Takatsukasa, 2000) juga mempertegas bahwa 非-事実的前提とは、ある種の動詞を使った場合、その動詞で記述された事態は事実ではないことが前提されることである yang berarti bahwa saat menggunakan kata kerja tertentu, diasumsikan bahwa situasi yang dijelaskan oleh kata kerja tersebut tidak benar.

Contoh:

1953 年に、エベレスト登頂を果たしたヒラリーは、現代の最も偉大な探検家である。

1953nen ni, eberesuto touchou wo hatashita Hirarii ha, gendai no mottomo idai na tankenka de aru.

‘Hillary yang mendaki Everest di tahun 1953 adalah penjelajah terhebat di zaman kita.’

Presuposisi:

ヒラリーは、1953 年にエベレスト登頂を果たした。

Hirarii ha, 1953 nen ni Everest touchou wo hatashita.

‘Hillary mendaki Everest di tahun 1953.’
(Levinson dalam Yoshiki, 2012:10)

6. Presuposisi Konterfaktual

Presuposisi konterfaktual dalam bahasa Jepang disebut dengan 反事実的

前提 (*hanjijitsu zentei*). Presuposisi ini berarti bahwa apa yang dipraanggapan tidak hanya tidak benar, namun juga kebalikan dari kenyataan (Yule, 2014:51).

Levinson (dalam Yoshiki, 2012:24) juga menambahkan bahwa 反事実的条件文は、帰結に、「のに」といった逆説の接続助詞や、「はずだ」、「だろう」といった外舷のムードの表現を伴う形式をとる yang berarti bahwa kalimat konterfaktual diakhiri dengan partikel penghubung dalam situasi paradoks (bahwa pernyataan benar dan salah dituturkan secara bersamaan) seperti pada partikel 「のに」 atau 'noni', partikel 「はずだ」 atau 'hazu da' dan partikel 「だろう」 atau 'darou' ini merupakan bentuk ekspresi untuk mengungkapkan suasana hati penutur.

Contoh:

ハンニバルがあとわずか十二頭の象を手に入れていたなら、ロマンス語は今日存在しえただろう。

Hannibaru ga ato wazuka nijuu atama no zou wo te ni ireteinai nara, romansu hanashi ha kyou sonzai shieta darou.
'Kalau Hannibal memiliki 12 gajah lagi, aka nada cerita romantic lagi hari ini.'

Presuposisi:

ハンニバルは、あと二十頭象を手に入れなかった。

Hannibaru ha, ato nijuu atama zou wo te ni irenakatta.

'Hannibal tidak memiliki 12 ekor gajah lagi.'

(Levinson dalam Yoshiki, 2012:11)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa teori presuposisi digunakan untuk menganalisa praanggapan atau asumsi awal penutur. Suatu presuposisi tidak hanya berisi tentang ide, gagasan atau

keinginan penutur saja, namun juga dapat mengungkapkan perasaan emosi dari penutur. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan teori *kandoushi* dalam menganalisis data. Teori *kandoushi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *kandoushi* yang dikemukakan oleh Masuoka dan Takubo.

Kandoushi merupakan kata yang dapat menunjukkan perasaan penutur maupun tanggapan terhadap mitra tutur. Masuoka dan Takubo (199:54-55) mengklasifikasikan *kandoushi* ke dalam empat jenis dengan berbagai macam fungsi dan indikatornya, yakni:

1. *Kandoushi Kandou* (感動)

Fungsi:

- Keterkejutan terhadap hal yang tidak terduga, seperti *a* (あ), *aa* (ああ), *oya* (おや), *maa* (まあ), *ara* (あら), *are* (あれ), *aree* (あれー), *arere* (あれれ), *arya* (ありや), *aryaarya* (ありやありや) *wa* (わ), *uwa* (うわ), *gya* (ぎゃ), *gyagya* (ぎゃぎゃ), *hyaa* (ひゃー).
- Di luar perasaan terhadap hal yang dikatakan oleh lawan bicara dan keadaan yang tidak terduga, seperti *nanto* (なんと), *nanto mo haya* (なんともはや), *hee* (へー).
- Pertanyaan terhadap diri sendiri (keraguan), seperti *hate* (はて), *hatena* (はてな).

2. *Kandoushi Outo* (応答)

Fungsi:

- Setuju atau tidak setuju terhadap lawan bicara, seperti *hai* (はい), *ee* (ええ), *un* (うん), *haa* (はあ), *iie* (いいえ), *iya* (いや).
- Pemahaman terhadap ucapan lawan bicara, seperti *fuun* (ふうん),

- fun* (ふん), *haa* (はあ), *hee* (へえ), *naruhodo* (なるほど)
- c) Menunjukkan jawaban yang sedang dicari, seperti *uun* (ううん), *saa* (さあ), *eeto* (ええと), *ano* (あの), *sono* (その), *soune* (そうね), *sou desune* (そうですね)

3. *Kandoushi Yobikake* (呼びかけ)

Fungsi:

- a) Menyuruh seseorang melakukan sesuatu pada diri sendiri saat memulai tindakan dan kegiatan, seperti *sateto* (さてと), *yare yare* (やれやれ), *yoisho* (よいしょ), *dokkoisho* (どっこいしょ), *yoshi* (よし)
- b) Meminta perhatian dan memanggil lawan bicara, seperti *moshi moshi* (もしもし), *ano* (あの), *oi* (おい), *kora* (こら), *nee* (ねえ), *hora* (ほら), *sora* (そら), *saa* (さあ)

4. *Kandoushi Aisatsugo* (挨拶後)

Fungsi:

- a) Salam perpisahan, seperti *sayounara* (さようなら), *ja* (じゃ), *ja mata* (じゃまた), *ja korede* (じゃこれで), *ja mata atode* (じゃまた後で), *sakireishimasu* (さきれいします), *oyasuminasai* (おやすみなさい).
- b) Salam pertemuan, seperti *yaa* (やあ), *ohayou* (おはよう), *konnichiwa* (こんにちは), *konbanwa* (こんばんは), *genki* (元気), *osu* (おす).
- c) Salam ketika berangkat dan menjemput, seperti *ittekimasu* (行ってきます), *itterashai* (行ってらっしゃい), *tadaima* (ただいま), *okaeri*

(お帰り), *okaerinasai* (お帰りなさい).

- d) Ungkapan terima kasih, seperti *arigatou* (ありがとう), *doumo* (どうも), *doumo arigatou* (どうもありがとう), *sumimasen* (すみません), *osoreishimasu* (おそれいします).
- e) Jawaban terhadap ucapan persalaman, seperti *ie* (いえ), *iie* (いいえ), *ieie* (いえいえ), *douitashimashite* (どういたしまして), *tondemonai* (とんでもない), *tonde mo gozaimasen* (とんでもございません).
- f) Salam saat makan, seperti *itadakimasu* (いただきます), *gochisousama* (ご馳走様).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki, sedangkan data pada penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang menyatakan *kandoushi* serta *kandoushi* yang memiliki presuposisi dalam *manga* tersebut.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki, berikut ini adalah tabel temuan hasil presuposisi pada *kandoushi*.

No.	<i>Kandoushi</i>	E	F	L	S	NF	K	
1	<i>Kandou</i>	Keterkejutan	23	21	7	-	7	-
		Diluar dugaan	2	2	-	-	-	-
2	<i>Outou</i>	Setuju atau tidak setuju	13	16	2	-	2	2
		Pemahaman	3	3	1	-	3	-

	Jawaban yang dicari	4	2	1	-	-	-
3	Yobikake	Menyuruh	1	3	-	-	-
		Memanggil dan minta perhatian	7	5	1	-	-
4	Aisatsugo	Pertemuan	2	1	1	-	-
		Terima kasih	-	6	-	-	-
		Saat Makan	-	1	-	-	-

Keterangan:

- E = Presuposisi eksistensial
- F = Presuposisi faktif
- L = Presuposisi leksikal
- S = Presuposisi struktural
- NF = Presuposisi non-faktif
- K = Presuposisi konterfaktual

Berikut ini adalah pembahasan data pada penelitian.

- (1) Konteks: Di suatu pagi saat dalam perjalanan pergi ke sekolah, Nozaki berjumpa dengan Chiyo yang sedang berjalan beberapa langkah di mendahuluinya. Nozaki pun mengucapkan salam dan menyapanya.



- 野崎 : おはよう、佐倉
 千代 : おはよう! 打ち合わせ どうだった!?
 野崎 : 全没くらった!!

- Nozaki : **Ohayou**, Sakura.
 Chiyo : *Ohayou! Uchiawase dou datta!?*
 Nozaki : *Zenbotsu kuratta.*

- Nozaki : **'Selamat pagi, Sakura.'**
 Chiyo : *'Selamat pagi! Bagaimana perjalanan bisnis mu kemarin?'*
 Nozaki : *'Aku dimusnahkan sepenuhnya.'*
 (2/30/A/09)

Melalui *kandoushi* 「おはよう」 atau dibaca '*ohayou*' yang dituturkan Chiyo di atas ditemukan presuposisi eksistensial yang merujuk pada keberadaan jati diri referen. Referen yang dirujuk ini adalah keberadaan Chiyo. Saat sedang dalam perjalanan ke sekolah, tiba-tiba Nozaki melihat Chiyo yang juga sedang berjalan beberapa langkah di depannya. Melihat Chiyo yang sama-sama dalam perjalanan sekolah, Nozaki pun kemudian menyapanya dan memberi salam selamat pagi dengan menuturkan *kandoushi* 「おはよう」.

Sehingga melalui *kandoushi* 「おはよう」 yang dituturkan Nozaki memunculkan presuposisi bahwa:

- (1) Ada seorang siswi dari sekolah ku.
- (2) Siswi tersebut bernama Chiyo.

Dengan demikian diketahui bahwa Nozaki dan Chiyo sebagai penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang referen yang dirujuk melalui *kandoushi* 「おはよう」 bahwa ada seorang siswi yang sedang berjalan ke arah sekolah dan siswi tersebut adalah Sakura Chiyo. Oleh karena itu, *kandoushi* tersebut digolongkan ke dalam presuposisi eksistensial karena merujuk pada keberadaan seseorang.

- (2) Konteks: Hari ini untuk pertama kali Chiyo dan Mikoshiba bertemu dan menjadi *partner* dalam pembuatan *manga shoujo* karya Nozaki. Saat ingin menyajikan minuman untuk kedua tamunya tersebut, tiba-tiba Nozaki tidak menemukan minuman kaleng dalam lemari es. Chiyo pun berinisiatif untuk membelikan minuman kaleng di mesin penjual otomatis. Kemudian Mikoshiba meminta Chiyo untuk membelikannya kopi.



御子柴 : パシリ君よ。俺はコーヒー。
千代 : うん、わかった。

Mikoshiba : *Pashiri kun yo. Ore ha koohee.*
Chiyo : **Un**, wakatta.

Mikoshiba : 'Hei pesuruh.. Aku pesan kopi.'

Chiyo : 'Ya, aku mengerti.'
(1/36/O/11)

Melalui *kandoushi* 「うん」 atau dibaca 'un' yang dituturkan Chiyo di atas ditemukan presuposisi faktif bahwa apa yang disampaikan penutur mengandung suatu fakta yang telah diyakini kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks situasi ujar yang meliputi Chiyo dan Mikoshiba sebagai penutur dan mitra tutur yang sedang mengobrolkan tentang minuman apa saja yang akan Chiyo beli di mesin penjual otomatis. Mikoshiba mengatakan bahwa ia ingin memesan kopi. Kemudian Chiyo pun setuju terhadap tuturan Mikoshiba bahwa ia harus membeli kopi untuknya dengan menuturkan *kandoushi* 「うん」 dan dipertegas dengan kata selanjutnya yakni 'aku mengerti'.

Sehingga melalui *kandoushi* 「うん」 yang dituturkan Chiyo memunculkan presuposisi bahwa:

- (1) Aku mengerti apa yang ingin kamu minum.
- (2) Aku akan beli kopi untukmu.

Dengan demikian diketahui bahwa Chiyo dan Mikoshiba sebagai penutur dan

mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang referen yang dirujuk melalui *kandoushi* 「うん」 bahwa aku setuju padamu untuk pergi ke mesin penjual otomatis dan membeli kopi untukmu. Oleh karena itu, *kandoushi* tersebut digolongkan ke dalam presuposisi faktif karena penutur menyatakan suatu fakta yang telah diyakini kebenarannya. Selain itu muncul kata kerja penanda presuposisi faktif yakni 'tahu'. Meskipun kata kerja tersebut tidak muncul dalam tuturan, namun dapat diketahui melalui konteks situasi ujar.

- (3) Konteks: Chiyo pergi ke rumah Nozaki untuk bekerja sebagai asisten Nozaki dalam menangani *beta* (pewarnaan) dalam *manga*. Ketika telah sampai di rumah Nozaki, Chiyo terkejut dan sekaligus senang melihat rumah Nozaki yang terlihat lebih rapi dan bersih daripada biasanya.



千代 : おじゃまします。あ、今日はちよっとキレイだね。
野崎 : 昨日掃除したからな。

Chiyo : *Ojyamashimasu. A, kyou ha chotto kirei da ne.*

Nozaki : *Kyou ha shouji shitakara.*

Chiyo : 'Permisi. Ah, hari ini terlihat rapi ya.'

Nozaki : 'Hari ini aku baru selesai bersih-bersih.'

(1/90/K/25)

Melalui *kandoushi* 「あ」 atau dibaca 'a'

yang dituturkan Chiyo di atas ditemukan presuposisi leksikal bahwa apa yang tidak disampaikan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks situasi ujar yang meliputi Chiyo dan Nozaki sebagai penutur dan mitra tutur yang sedang membicarakan tentang keadaan rumah Nozaki. Saat bertamu ke rumah Nozaki untuk bekerja padanya, Chiyo terkejut ketika ia melihat keadaan rumah Nozaki yang terlihat lebih bersih dan rapi daripada biasanya dengan *kandoushi* 「あ」.

Sehingga melalui *kandoushi* 「あ」 yang dituturkan Chiyo memunculkan presuposisi bahwa:

- (1) Dia telah membersihkan kamarnya.
- (2) Kamarnya menjadi lebih rapi lagi.

Dengan demikian diketahui bahwa Chiyo dan Nozaki sebagai penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang referen yang dirujuk melalui *kandoushi* 「あ」 bahwa Nozaki telah membersihkan rumahnya sehingga menjadi rapi seperti semula lagi. Oleh karena itu, *kandoushi* `tersebut digolongkan ke dalam presuposisi leksikal karena mitra tutur dapat memahami kata yang tidak diutarakan penutur. Selain itu muncul kata kerja penanda presuposisi leksikal yakni 'menyelesaikan' dan 'lagi'. Meskipun kata kerja tersebut tidak muncul dalam tuturan, namun dapat diketahui melalui konteks situasi ujar.

- (4) Konteks: Hari ini adalah hari pertama Chiyo dan Mikoshiba bertemu dan menjadi *partner* dalam membantu pengerjaan *manga* karya Nozaki. Mikoshiba menjadi asisten Nozaki lebih dahulu dibandingkan Chiyo. Oleh karena itu, Mikoshiba bersikap selayaknya senior dan memposisikan Chiyo selayaknya junior. Mikoshiba sangat resah saat Chiyo tidak kunjung bertanya padanya, padahal

ia berharap Chiyo akan menanyakan sesuatu padanya. Melihat hal tersebut, Nozaki pun menyuruh Chiyo bertanya pada Mikoshiba agar ia tenang.



御子柴 : ここがポイントだぞ!!

千代 : わー。なるほどー。

Mikoshiba : *Koko ga pointo da zo!!*

Chiyo : **Wa.** *Naruhodo.*

Mikoshiba : 'Pointnya disini!!'

Chiyo : '**Wah..** O begitu ya..'

(1/35/K/11)

Melalui *kandoushi* 「わー」 atau dibaca 'waa' yang dituturkan Chiyo di atas ditemukan presuposisi nonfaktif bahwa terdapat penggunaan kata-kata yang ambigu. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks situasi ujar yang meliputi Chiyo dan Mikoshiba sebagai penutur dan mitra tutur yang sedang membicarakan tentang masalah *beta*. Nozaki menyuruh Chiyo untuk menanyakan hal kepada Mikoshiba karena Nozaki tahu bahwa sebagai senior, Mikoshiba ingin Chiyo bertanya padanya. Chiyo yang tidak memiliki pertanyaan apapun, terpaksa berpura-pura bertanya pada Mikoshiba. Mikoshiba dengan senang hati menjelaskan pada Chiyo tentang hal yang ditanyakan olehnya. Saat mendengar penjelasan Mikoshiba, Chiyo pun berpura-pura terkejut dengan apa yang diajarkan oleh Mikoshiba melalui *kandoushi* 「わー」.

Sehingga melalui *kandoushi* 「わー」 yang dituturkan Chiyo memunculkan presuposisi bahwa:

- (1) Aku pura-pura tidak mengerti.
- (2) Aku berpura-pura kagum terhadap penjelasannya.

Dengan demikian diketahui bahwa Chiyo dan Miksohiba sebagai penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang referen yang dirujuk melalui *kandoushi* 「わー」 bahwa Chiyo berpura-pura terkejut dan sekaligus kagum terhadap penjelasan Mikoshiba. Oleh karena itu, *kandoushi* tersebut digolongkan ke dalam presuposisi nonfaktif karena mengandung kata-kata yang ambigu dan terdapat kata kerja yang dapat menyatakan presuposisi nonfaktif yakni 'berpura-pura'. Meskipun kata kerja tersebut tidak muncul dalam tuturan, namun dapat diketahui melalui konteks situasi ujar.

- (5) Konteks: Saat berkunjung ke rumah Nozaki, Chiyo melihat Nozaki yang sedang menerima telepon sambil membereskan rumahnya. Nozaki tampak panik saat orang yang ada di telepon tersebut mengatakan bahwa ia akan segera sampai di rumahnya. Chiyo bertanya pada Nozaki mengenai siapa yang akan datang kemari, Nozaki pun menjawab jika editornya akan datang untuk mengambil naskah *manga*.



千代 じゃあそんなに必死に片付けなく
ても...それって彼女が来た時の反応
だよ。

野崎 : いや、彼女だったらこんなに焦らないと思う。

Chiyo : *Jyaa sonnani hisshi ni katazukenakutemo...Sorette kanojyo ga kita toki no hannou da yo.*

Nozaki : *Iya, kanojyo dattara konnani aseranai to omou.*

Chiyo : 'Kamu tidak perlu membersihkannya sampai panik seperti ini... Reaksi mu seperti pacar yang akan datang kemari.'

Nozaki : 'Tidak, kalau pacar yang akan Datang aku tidak akan seheboh ini.'

(1/91/O/29)

Melalui *kandoushi* 「いや」 atau dibaca 'iya' yang dituturkan Nozaki di atas ditemukan presuposisi konterfaktual bahwa apa yang dituturkan tidak hanya tidak benar namun juga kebalikan dari kenyataan. Hal ini dapat dibuktikan melalui konteks situasi ujar yang meliputi Nozaki dan Chiyo sebagai penutur dan mitra tutur yang sedang membicarakan tentang siapa yang akan datang ke rumah Nozaki. Saat Chiyo sampai di rumah Nozaki, ia melihat Nozaki sibuk membersihkan rumahnya sambil menerima telepon dari orang yang akan segera tiba dirumahnya. Nozaki mengatakan bahwa editornya akan datang ke rumahnya untuk mengambil naskah *manga* terbaru. Kemudian Chiyo pun mengatakan jika reaksi paniknya yang membersihkan rumah tersebut seperti seolah-olah pacarnya yang akan datang. Nozaki pun tidak setuju dengan tuturan Chiyo melalui *kandoushi* 「いや」.

Sehingga melalui *kandoushi* 「いや」 yang dituturkan Nozaki memunculkan presuposisi bahwa:

- (1) Aku tidak punya pacar.

(2) Aku tidak akan heboh jika pacarku berkunjung.

Dengan demikian diketahui bahwa Nozaki dan Chiyo sebagai penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama tentang referen yang dirujuk melalui *kandoushi* 「いや」 bahwa Nozaki tidak punya pacar dan orang yang akan ke rumahnya sekarang bukan pacarnya. Oleh karena itu, *kandoushi* tersebut digolongkan ke dalam presuposisi konterfaktual karena apa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar namun juga kebalikan dari kenyataan. Meskipun kata kerja pengandaian atau *if clause* tidak muncul dalam tuturan, namun dapat diketahui melalui konteks situasi ujar.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam *Manga Gekkan Shoujo Nozaki-kun volume 1-2* karya Izumi Tsubaki ini diketahui bahwa:

1. Presuposisi eksistensial ditemukan hampir di setiap bentuk *kandoushi kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsugo*. Akan tetapi pada *kandoushi aisatsugo*, presuposisi ini hanya ditemukan di bagian *aisatsugo* yang berfungsi 'pertemuan' saja.
2. Presuposisi faktif ditemukan pada setiap fungsi *kandoushi kandou*, *outou*, *yobikake*; dan *aisatsugo*.
3. Presuposisi leksikal hanya ditemukan pada *kandoushi kandou* 'keterkejutan', semua fungsi *outou*, *yobikake* 'memanggil dan minta perhatian', dan *aisatsugo* 'pertemuan'.
4. Presuposisi struktural tidak ditemukan pada jenis *kandoushi* apa pun. Hal ini dikarenakan presuposisi struktural hanya muncul pada kalimat tanya yang mengandung pertanyaan 5W 1H atau kalimat yang memiliki jawaban 'ya' atau 'tidak'.
5. Presuposisi nonfaktif hanya ditemukan pada *kandoushi kandou* 'keterkejutan', dan *outou* 'setuju/tidak setuju' dan 'pemahaman'.
6. Presuposisi konterfaktual hanya ditemukan pada *kandoushi outou* 'setuju/tidak setuju'

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo, Syamsuri dan Isnin Ainie. 2017. *Implementasi Presuposisi Pragmatik Lewat Karya Sastra Oscar Wilde*. Penelitian Dosen. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Junko, Nishimura. *Gengo no Mondai Toshite no 'Zentei': Kenkyuu no Gendai to Mondai*. (1990). Penelitian Bahasa Perancis, No.24, 1990, pp. 92-203. Melalui Kwansai Gakuin University Repository. DOI: <http://hdl.handle.net/10236/9190>. [diakses pada 4/8/2021 pukul 14:48]
- Khairunissa, Wuri. 2018. *Penerjemahan Kandoushi yang Menyatakan Kandou dalam Komik Gekkan Shoujo Nozaki-kun Volume 1 dan 2 Karya Izumi Tsubaki*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University.
- Masuoka, Takashi dan Takubo Ikunori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo:Kuroshio Shuppan.

- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ogawa, Yuuki. 1994. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Japan: Taishukan Publishing Company.
- Putri, Eka Fitri A.S. *Praanggapan pada Implikatur Percakapan dalam Serial Kuroko no Basuke Season 1 Karya Tadatoshi Fujimaki*. Jurnal Bahasa dan Seni, Vol.3, No.2, pp. 94-99. DOI: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/19012>. [diakses pada 14/8/2021 pukul 10:56].
- Ressler, Karen. 2014. Gekkan Shoujo Nozaki-kun Gets TV Anime in July. Melalui situs "Anime News Network" <<https://www.animenewsnetwork.com/news/2014-03-21/gekkan-shojo-nozaki-kun-gets-tv-anime-in-july>> [diakses pada 25/6/2021 pukul 03:15].
- Sherman, Jennifer. 2014. Nozakikun.tv Domain Registered Under Kadokawa. Melalui situs "Anime News Network" <<https://www.animenewsnetwork.com/news/2014-01-25/nozakikun.tv-domain-registered-under-kadokawa>> [diakses pada 25/6/2021 pukul 03:10]
- Sudjianto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Yoshiki, Tominaga. 2012. *Hatsugobun no Zentei no Suitei ni Kansuru Kenkyuu. Tesis atau Disertasi*. Japan. Melalui JAIST Repository. DOI: <https://hdl.handle.net/10119/10751>. [diakses pada 16/8/2021 pukul 20:21].
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajah Wahyuni dari *Pragmatic* (1996). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yule, George. 2000. *Kotoba to Hatsuwa Joukyou: Goyouron he no Shoutai*. Terjemahan Masao Takatsukasa dari *Pragmatics*. Toukyo: Riberu.